

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PASAR KLIWON SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Fitria Nurhasanah^{1*}, Sri Mulyati², Dwi Anggraeni Siwi³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

* Email: nurhasanahfitria1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian siswa kelas, dan guru kelas IV. Hasil penelitian menyatakan profil pelajar pancasila khususnya dimensi mandiri pada siswa dalam pembelajaran IPAS dikategorikan sedang. Artinya sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai dimensi mandiri yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri dengan baik. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi terlihat dari siswa yang merasa senang dan antusias dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan bertanya kepada teman atau guru apabila kurang paham materi IPAS. Adapun regulasi diri terlihat dari perilaku siswa yang tidak bergurau ketika menyelesaikan tugas, mencatat materi pelajaran, memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, menunjukkan sikap inisiatif dengan menyiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran dimulai, dan menjawab pertanyaan guru tanpa ditujuk, mengerjakan tugas tanpa menyontek, mengumpulkan tugas secara tepat waktu, Siswa juga percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru namun juga terdapat siswa yang bertanya teman terlebih dahulu sebelum menyampaikan jawabannya.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila; Dimensi Mandiri; Pembelajaran IPAS

Abstract

This research aims to describe the implementation of the independent dimension of the Pancasila student profile in grade IV science and science learning at Pasar Kliwon State Elementary School, Surakarta, academic year 2023/2024. This research uses a qualitative approach with data collection tools in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects were class students and class IV teachers. The results of the research state that the profile of Pancasila students, especially the independent dimension of students in science learning, is categorized as moderate. This means that most students have been able to apply the values of the independent dimension, namely understanding themselves and the situations they face as well as good self-regulation. Understanding themselves and the situations they face can be seen in students who feel happy and enthusiastic about learning, pay attention to the teacher's explanations, and ask friends or teachers if they don't understand the science material. Self-regulation can be seen in the behavior of students who do not joke when completing assignments, note down lesson material, use their free time to study, show initiative by preparing books and stationery before learning begins, and answer the teacher's questions without being asked, do assignments without cheating, collect assignments on time, students are also confident in expressing opinions and answering questions from the teacher, but there are also students who ask friends first before giving their answers.

Keywords: Pancasila Student Profile; Independent Dimension; Science Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan kemampuan yang dimiliki siswa agar mencetak individu yang mempunyai sebuah kualitas dalam dirinya, mempunyai pengetahuan dan moral dengan berlandaskan nilai-nilai pancasila yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Selain sebagai bekal pengetahuan pendidikan juga berperan dalam membentuk pribadi yang baik pada diri seorang siswa (Aminah et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin memperkuat pendidikan karakter dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi kurikulum merdeka. Kemunculan profil pelajar Pancasila mempertimbangkan munculnya trend terkait pesatnya kemajuan teknologi global, perubahan nilai sosial budaya, perubahan lingkungan hidup dan perbedaan dunia kerja masa depan, khususnya di bidang pendidikan dan kebudayaan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang disertai dengan kompetensi, karakter serta perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Suryaningsih et al., 2024). Profil pelajar pancasila memiliki enam aspek utama yaitu 1) beriman, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) kreatif, 5) mandiri, dan 6) berkebhinekaan global. Profil Pelajar Pancasila ini diterapkan bagi seluruh siswa guna membentuk karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Kemendikbud Ristek berharap dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila ke

dalam budaya, karakter, dan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari. Harapan tersebut dapat terwujud apabila siswa mampu mengetahui, memahami dan kemudian menerapkan profil pelajar pancasila di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara (Kahfi, 2022). Hal ini menjelaskan betapa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan proses implementasi yang baik untuk mewujudkan harapan tersebut.

Adapun tujuan dari profil pelajar pancasila salah satunya adalah menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri. Dimensi mandiri dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena kemandirian dalam belajar akan mempengaruhi proses dan hasil prestasi belajar siswa. Sikap mandiri ialah suatu yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri (Oktari & Kosasih, 2019). Penjelasan lain mengatakan bahwa perilaku yang tidak bergantung pada orang lain merupakan salah satu ciri orang yang mandiri (Nova & Widiastuti, 2019).

Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dimana dalam pembelajarannya dikaitkan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila sebagai upaya pengembangan karakter siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas IV SDN Pasar Kliwon Surakarta, dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan pendekatan berbasis proyek dan menyelipkan nilai dimensi mandiri seperti: menjadikan siswa sebagai pemimpin dalam menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, memberikan tugas individu dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya

secara mandiri. Akan tetapi kemandirian belajar belum terlihat pada semua siswa kelas IV. Ketika guru meminta siswa untuk maju kedepan dan menyampaikan pendapatnya, sebagian siswa lebih memilih diam atau menunjuk temannya. Selain itu, dari 16 siswa kelas IV terdapat 6 siswa yang berusaha mengerjakan soal dari guru secara mandiri, sedangkan 10 siswa lainnya masih saling bergantung atau bertanya dalam mengerjakan soal dari guru terlebih jika soal yang dikerjakan dianggap sulit.

Dengan semakin pesatnya kemajuan ekonomi, budaya, pendidikan, dan sosial, tentu akan berdampak pada karakter siswa di semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, saat ini sangat penting untuk meningkatkan kemandirian siswa dan rasa tanggung jawab yang kuat dari waktu ke waktu. Kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya (Lestari H, 2023). Bahkan kemandirian yang diperoleh anak berkaitan dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja. Untuk itu dengan adanya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti melakukan literasi baca 10 menit sebelum dimulainya pembelajaran, melakukan forum diskusi dan siswa aktif dalam sesi tanya jawab akan menjadikan siswa lebih percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri pada Pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan berusaha menggambarkan suatu objek selama kegiatan penelitian berlangsung dengan penjelasan

berupa deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN Pasar Kliwon Surakarta. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS dapat diimplementasikan dengan profil pelajar pancasila dimensi mandiri. Pelaksanaan pembelajaran telah memuat aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dalam menanamkan pemahaman diri dan situasi yang dihadapi guru memberikan penjelasan terkait berbagai emosi dan pengaruh emosi tersebut yang diselipkan dalam pembelajaran. Untuk menjadikan siswa mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi guru menyampaikan pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dan contoh nyata yang

ada disekitar siswa, meminta siswa menceritakan tentang pengalamannya yang berkaitan dengan materi IPAS, melalui penayangan video atau alat peraga, serta berdiskusi dalam kelompok guna menjadikan siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam sesi tanya jawab yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Supaya siswa mampu mengembangkan refleksi diri guru meberikan lembar refleksi diri kepada siswa diakhir pembelajaran agar siswa mampu mengambil manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bertanya apabila kurang paham terkait materi yang telah dibahas bersama.

Peneliti menemukan bahwa pada pembelajaran IPAS guru kelas IV telah mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yang perlu ditanamkan dalam diri siswa salah satunya dimensi mandiri, untuk itu peneliti memfokuskan pembahasan pada dimensi mandiri. Penanaman dimensi mandiri dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya serta memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi maupun intelektual. Siswa mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya (Khairiyah et al., 2023).

Dimensi mandiri yang dimiliki siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Pasar Kliwon Surakarta tahun ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang dengan mengacu pada indikator dimensi mandiri dan sub dimensi pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri yang telah dimodifikasi dari (Kemendikbud, 2021) dengan bukti bahwa semua siswa sudah mengumpulkan tugas tepat waktu namun pada saat mengerjakan tugas masih terdapat siswa

yang mencontek jawaban teman. Indikator dimensi mandiri yang sudah dimodifikasi dari (Kemendikbud, 2021) dirinci sebagai berikut:

1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pemahaman diri membantu individu untuk dapat mengetahui bagaimana individu tersebut berusaha sendiri sehingga dapat mandiri dalam segala hal dikehidupan sehari-hari termasuk dalam belajar (Apriani et al., 2023). Pada indikator pemahaman diri dan situasi yang dihadapi sebageian besar siswa telah mengenali emosi dan pengaruhnya dengan baik, hal ini dibuktikan saat observasi pembelajaran IPAS siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

Adapun dalam mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi terlihat pada saat pembelajaran IPAS siswa memperhatikan penjelasan guru dengan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan guru. Dengan memperhatikan penjelasan guru menjadikan siswa paham terkait materi sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti. Siswa terlihat aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran IPAS seperti pada saat guru menanyakan tentang pengalaman siswa menyaksikan pelanggaran di sekitarnya mereka langsung menceritakan pengalaman tersebut dan aktif memberikan jawaban ketika guru bertanya terkait materi pembelajaran. Dalam mengembangkan refleksi diri terlihat siswa bertanya kepada guru atau temannya apabila terdapat pembahasan materi yang belum dipahami untuk memperoleh manfaat pembelajaran IPAS yaitu mendapatkan wawasan baru terkait materi yang dibahas dikelas.

2. Regulasi diri

Regulasi diri merupakan proses mengendalikan diri dalam belajar. Dimulai

dengan menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil untuk dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal dikemudian hari. Regulasi diri belajar ini harus ditanamkan sejak dini untuk melatih siswa dalam disiplin juga kemandirian dalam belajar (Purwaningsih & Herwin, 2020). Pada indikator regulasi diri seberapa besar siswa telah melakukan regulasi emosi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak merasa malu untuk bertanya pada guru ataupun teman ketika terdapat materi IPAS yang belum dipahami pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS siswa juga mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas kelompok maupun tugas individu mereka tidak bergurau selama mengerjakan tugas tersebut. Dalam penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri terlihat siswa belum melaksanakannya dengan baik. Pada saat pembelajaran IPAS siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada materi IPAS yang sedang dibahas, namun hal ini dilakukan siswa dikarenakan guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan hal itu guna menjadikan siswa mengetahui poin penting materi IPAS tersebut. Selain itu selama pembelajaran IPAS berlangsung masih sedikit siswa yang memanfaatkan waktu luang dengan baik seperti pada saat menunggu guru membagikan LKPD dan menunggu teman lainnya mengumpulkan tugas ketika dirinya menyelesaikan tugas lebih cepat. Siswa lebih memilih menggunkan waktu tersebut untuk bermain dan bercengkrama dengan temannya dibandingkan belajar atau membaca materi IPAS. Siswa yang memiliki kemandirian mampu menyusun dan menetapkan tujuan

belajarnya sendiri karena siswa mampu menjadi pengendali diri sendiri dalam kegiatan belajarnya (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Regulasi diri juga dapat dilihat dari perilaku siswa dalam menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Perilaku inisiatif ini telah ditunjukkan siswa sebelum pembelajaran dimulai terlihat beberapa siswa telah menyiapkan buku dan alat tulisnya sendiri tanpa diperintahkan oleh guru. Sebagian besar siswa berinisiatif menjawab pertanyaan guru tanpa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu namun, masih terdapat beberapa siswa yang diam saja tidak menjawab untuk itu guru menunjuk mereka agar menyampaikan pendapatnya terkait jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Dalam menunjukkan bekerja secara mandiri sebagian besar siswa telah mengerjakan tugas tanpa menyontek jawaban milik teman pada saat mengerjakan tugas individu. Pada saat mengerjakan tugas ini terdapat juga siswa yang bertanya kepada teman terkait jawaban soal yang menurutnya sulit untuk dikerjakan.

Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri dilihat dari perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas, tidak mengobrol dan bermain ketika guru sedang berada diluar kelas, serta tidak meminjam alat tulis kepada teman. Pada saat mengerjakan tugas seluruh siswa telah mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati sebelum guru membagikan tugas. Ketika pembelajaran berlangsung guru sempat meninggalkan ruang kelas, sebagian besar siswa terlihat fokus menyimak temannya yang sedang membaca narasi awal materi IPAS yang terdapat dibuku paket. Saat pembelajaran IPAS berlangsung terlihat masih ada dua orang siswa yang meminjam alat tulis temannya. Hal ini menandakan bahwa

pengembangan pengendalian diri dan disiplin diri siswa sudah baik.

Dalam menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Pasar Kliwon sudah baik. Hal ini diketahui dari cara siswa dalam menceritakan pengalamannya dengan percaya diri. Mereka mampu bercerita dengan runtut dan jelas kejadian yang dialaminya. Pada saat melakukan presentasi secara mandiri mewakili kelompoknya di depan kelas terdapat siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya bahkan dalam penyampaian siswa berbicara dengan lancar, jelas dan lantang. Akan tetapi kepercayaan diri ini belum dimiliki oleh semua siswa masih terdapat juga siswa yang takut untuk maju kedepan kelas secara individu untuk mewakili kelompoknya melakukan presentasi. Terdapat siswa yang maju kedepan kelas sebab ditunjuk oleh teman atau guru sehingga dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya siswa terlihat malu, gugup dan berbicara dengan suara yang lirih. Resilien berarti suatu kemampuan individu untuk bangkit kembali dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan atau tekanan-tekanan hidup dengan melakukan hal-hal positif untuk merubah keadaan yang tidak menyenangkan tersebut menjadi sebuah kesuksesan (Masdianah, 2010). Resilien yang dimiliki siswa dapat diketahui dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran IPAS sepuluh dari enam belas siswa mampu mengatasi tekanan sebab ditunjuk guru menjawab pertanyaan tanpa menanyakan terlebih dahulu jawaban yang akan dirinya berikan kepada temannya. Cara siswa dalam mengerjakan soal pembelajaran IPAS yang sulit juga dapat digunakan untuk mengetahui resilien yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa siswa yang berusaha

menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan soal IPAS dengan memahami kembali pertanyaan dan membaca referensi materi IPAS akan tetapi masih terdapat juga siswa yang menyerah dalam mengerjakannya sehingga bertanya pada teman dan guru. Untuk itu kemampuan resilien siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Menjadi individu yang adaptif artinya siswa harus mampu beradaptasi dalam pembelajaran IPAS ketika guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti pada kegiatan belajar mengajar yang di observasi peneliti guru menggunakan metode bermain peran dalam langkah pembelajarannya sedangkan pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode mengamati video, praktek menggunakan magnet, dan lainnya kegiatan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar setiap siswa dalam satu pertemuan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Guru sudah pernah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi namun hal ini tidak bertahan lama sebab siswa kelas IV belum menjadi individu yang adaptif sehingga pembelajaran berdiferensiasi saat ini sudah tidak digunakan guru lagi. Siswa merasa dibeda-bedakan sebab terdapat teman yang mengamati video sedangkan dirinya hanya membaca buku walaupun sesuai pengamatan guru memang kedua siswa tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda dan terdapat juga siswa yang ingin selalu bersama teman sebangkunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi profil pelajar pancasila khususnya dimensi mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri Pasar Kliwon Surakarta dalam pembelajaran IPAS dikategorikan sedang. Artinya pada saat pembelajaran IPAS berlangsung siswa telah mampu menerapkan

nilai-nilai dimensi mandiri yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri dengan baik walaupun belum secara maksimal. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi siswa kelas IV dinyatakan sudah dimiliki dengan bukti sebagian besar siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran yang menandakan bahwa siswa mengenali emosi dan pengaruhnya, memperhatikan penjelasan guru sebagai bentuk minat dirinya terhadap pembelajaran dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru menandakan bahwa siswa telah mengenali kualitas dirinya. Seluruh siswa juga sudah mampu mengembangkan refleksi diri dengan bertanya kepada teman atau guru apabila kurang paham materi IPAS. Adapun regulasi yang dimiliki siswa kelas IV sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian besar siswa yang tidak bergurau sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebagai regulasi emosi siswa. Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri siswa terlihat sudah seluruhnya mencatat materi pelajaran namun belum semua siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, siswa juga telah menunjukkan sikap inisiatif dengan menyiapkan buku serta alat tulisnya tanpa adanya perintah dari guru, dan menjawab pertanyaan guru tanpa ditujuk serta mampu mengerjakan tugas tanpa menyontek. Pengembangan pengendalian dan disiplin diri yang dimiliki siswa terlihat dari seluruh siswa yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu, namun ketika guru tidak ada dikelas masih terdapat siswa yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Menjadi individu yang percaya diri, resilien dan adaptif juga sudah dimiliki siswa dengan cukup baik dengan percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru namun juga terdapat

siswa yang kurang yakin akan jawabannya sehingga bertanya teman terlebih dahulu sebelum menyampaikan jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358
- Apriani, Y., Sarilah, S., & Suarti, N. K. A. (2023). Hubungan Pemahaman Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Mataram. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 387–392.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah-Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 139-149
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khairiyah, U., Gusmanarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Lestari, H. A., Anggraeni Siwi, D., & Prasetyo, K. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Dimensi Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*,4(3),723–731.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1063>
- Masdianah. (2010). Hubungan antara resiliensi dengan prestasi belajar anak binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia. 1–70.
- Nova & Widiastuti. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Jurnal comm-edu*. 113–118.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. 28, 42–52.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*,13(1),22-30.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.
- Suryaningsih, S., Arwan, & Rahma, N. (2024). Development of Teaching Materials Based on Strengthening the Pancasila Profile of Science and Science Subjects To Improve Critical-Creative. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 928–941.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v10i411309>